

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN DISIPLIN SISWA

Rini Mulyani^{a)}, Tatang Muhajang^{b*)}

^{a)}SDN Pondok Rumput, Bogor, Indonesia

^{b)}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi : tatang.muhajang@unpak.ac.id

Riwayat Artikel : diterima: 16 Desember 2019; direvisi: 29 Desember 2019; disetujui: 26 Januari 2020

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian studi korelasional melalui pendekatan kuantitatif yang dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput Kota Bogor dengan jumlah populasi 100 siswa. Pengambilan sampel dari perhitungan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel dari perhitungan rumus sebanyak 51 siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner skala Likert untuk variabel kemandirian belajar dengan disiplin siswa. Uji validitas instrumen kemandirian belajar dengan disiplin siswa dihitung menggunakan rumus Product Moment Pearson dan untuk uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput Kota Bogor Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 102 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 51 siswa, yang diperoleh dengan menggunakan rumus Taro Yamane dengan presisi sebesar 10%. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan uji coba validitas dan reliabilitas instrumen yang kemudian dilanjutkan dengan mensurvei sampel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Kemudian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa, ditunjukkan dengan analisis statistik yang menghasilkan harga koefisien regresi (r_{xy}) sebesar 0,99 dan diperoleh thitung sebesar 49,14. Ini menunjukkan adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa, sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,98 atau sebesar 98%. Hal ini berarti nilai disiplin siswa 98% ditentukan oleh kemandirian belajar, melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 13,16 + 0,99X$, bersifat signifikan, maka setiap peningkatan 1 unit disiplin siswa akan meningkatkan kemandirian belajar sebesar 0,99 unit. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan disiplin maka harus memperbaiki kemandirian belajar tersebut.

Kata Kunci: kemandirian belajar; disiplin siswa.

THE CORRELATION BETWEEN STUDENT'S LEARNING INDEPENDENCE AND STUDENT'S DISCIPLINE.

Abstract. This research is correlation study research that using quantitative approach is done in students' grade of Fifth on Elementary School Pondok Rumput 1 Bogor city with amount 102 students as population. The samples are collected by simple random sampling technique which amount of samples from formula calculate are 51 students. The aim of this research is to know correlation between student's learning independence and student's discipline. The data of this research is collected with using questionnaire Likert scale for independence to discipline student's. Validity of the instrument from learning independence and student's discipline is calculated by using Product Moment Pearson formula and for reliability is calculated by using Alpha Cronbach formula. The population of this research is collected with using Taro Yamane formula with 10% precision. This quantitative research is conducted with pre validity and reliability instrument which next to survey the samples to get valid and reliable. After that, the result of this research is showed that has correlation between learning independence and student's discipline, it is showed with statistical analysis that producing regression coefficient score (r_{xy}) amount 0,99 and got $t_{\text{calculate}}$ is 49,14. It is showed that has correlation between learning independence and student's discipline, while determination coefficient (r^2) is 0,98 or 98%. It means that score of learning discipline 98% is based on learning independence, with regression equality $Y = 13,16 + 0,99X$, is significance, so each increasing 1 unit independence will improve student's learning discipline for 0,99 unit. According to the result above, it can be concluded that has correlation between student's learning independence and students learning discipline. It is showed that for improving learning discipline has to fix that learning independence.

Keywords: learning independence; student's discipline.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor yang paling penting dan prioritas utama yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak, karena pendidikan adalah penentu kemajuan bangsa di masa depan [1]. Tujuan dan cita-cita nasional, untuk kehidupan intelektual bangsa terkandung dalam UUD 1945. Pemerintah bersama masyarakat terus mencari pengembangan pendidikan demi terwujudnya bangsa yang mandiri, unggul dan siap menghadapi dunia globalisasi [2].

Pendidikan merupakan bekal kemampuan dasar bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Potensi tersebut dapat dikembangkan baik di dalam kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia. Pendidikan ini juga mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi bahkan diharapkan mampu menghadapi tuntutan perubahan di kehidupan sekitar nasional, bahkan global dengan harapan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Guru profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan serta

melakukan penilaian dan pengabdian kepada masyarakat dengan keprofesionalnya. Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu tugas utama bagi seorang guru profesional. Karena keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dicerminkan dari cara guru mentransformasikan ilmu kepada siswa sehingga siswa merasakan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Perubahan tingkah laku yang dimaksud berbeda antara satu dengan lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki setiap individu beragam, adapun keberagaman tersebut meliputi kesehatan, kecerdasan, motivasi, dan kemandirian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Pondok Rumput Kota Bogor Kemandirian belajar ditunjukkan dalam keseharian siswa yang merupakan aplikasi dari disiplin yang sebenarnya. Misalnya siswa yang disiplin adalah siswa yang membuang sampah pada tempatnya, siswa mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan siswa melaksanakan sholat berjamaah bersama secara tepat waktu, siswa mentaati tata tertib.

Disiplin juga merupakan wujud dari kemampuan seorang siswa dalam memenuhi tata tertib di sekolah. Kondisi ini tidak hanya dibebankan kepada orang perorangan atau guru-guru tertentu saja, melainkan harus berupa upaya kelembagaan sehingga setiap individu dalam sekolah tersebut merasa memiliki tanggung jawab terhadap terciptanya disiplin.

Berdasarkan fakta di lapangan pada siswa kelas V-A, V-B dan V-C Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 Hal ini dikemukakan oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput. Oleh karena itu, diperlukan cara meningkatkan disiplin siswa seperti: aturan berpakaian, pemenuhan waktu dan jadwal, serta ketaatan-ketaatan lain yang didasarkan pada disiplin yang di berlakukannya bagi setiap siswa. Disiplin merupakan serangkaian aturan atau norma-norma yang menjadi pedoman bagi setiap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar serta berbagai kegiatan. Maksud pemberlakuan disiplin adalah untuk mewujudkan ketertarikan dan ketertarikan menuju tercapainya tujuan belajar.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar dan prestasi siswa yang baik. Pembentukan kemandirian siswa dibentuk secara bertahap dari diri sendiri, orang tua, dan guru. Orang tua hendaknya tidak bersifat otoriter dalam mendidik anak. Anak diberikan kebebasan dalam bertanggung jawab dan bertindak agar kemandirian terbentuk dalam diri anak. Waktu belajar dan bermain anak harus tetap berjalan secara teratur, tidak hanya di rumah, guru di sekolah berperan dalam pembentukan kemandirian dengan menciptakan situasi demokratis, yaitu suasana pembelajaran yang memberikan keleluasan bagi siswa dalam mengeluarkan pendapat, berpikir secara mandiri, dan guru tidak memaksa secara mutlak.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan hasil belajar siswa. Disiplin

memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha untuk meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan hasil dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dengan disiplin seseorang dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku dimana seseorang tersebut berada.

Kedisiplinan harus dapat dijalankan dengan konsisten dan jelas sesuai dengan peraturan tata tertib yang telah ditetapkan, sehingga siswa akan terbiasa hidup dengan teratur. Bagi anak yang hidup agak longgar dari peraturan tata tertib dalam keluarga akan mereaksi negatif terhadap peraturan tata tertib tersebut. Reaksi negative itu timbul karena peraturan tata tertib tersebut sangat berat baginya. Berbagai macam aturan yang dibuat di sekolah berlaku selama siswa berada di lingkungan sekolah. Dengan adanya tata tertib maka setiap tindakan dan perilaku siswa di sekolah akan selalu dikontrol sehingga kedisiplinan siswa di sekolah dapat tercipta.

Dengan adanya permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai kemandirian belajar yang berhubungan dengan disiplin siswa belajar maka dengan itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "Hubungan antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa" pada kelas VA, VB dan VC Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan penelitian ini saya menggunakan studi survei. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Disiplin Siswa Kelas V di SDN Pondok Rumput Kecamatan Tanah Sareal Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa pada siswa kelas V SDN Pondok Rumput Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018?

Disiplin merupakan sesuatu yang bisa membina dan membuat seseorang (mengetahui) tata cara dalam menjalankan hidup terutama di lingkungan sekolah yang identik dengan berkumpulnya siswa dan guru, disiplin tidak hanya dikhususkan kepada siswa saja tetapi guru sebagai suri tauladan atau contoh untuk siswa terutama dalam pembinaan kedisiplinan, kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Menurut Tu'u [3] istilah disiplin berasal dari bahasa Latin "disciplina" yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "disciple" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin, adapun istilah disiplin dalam bahasa Inggris lainnya yakni discipline, berarti 1) tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri; 2) latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau dalam bahasa Indonesia istilah disiplin sering kali menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban.

Menurut Prijodarminto [4] Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Kemudian menurut Sutirna [5] mengartikan bahwa disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima. Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial.

menurut Imron [6] Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati menurut. Sedangkan menurut Hurlock [7] disiplin adalah bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal.

Berdasarkan kajian teoritik disiplin siswa di atas maka dapat disintesis bahwa disiplin siswa adalah sesuatu yang menyatu dalam diri seseorang dengan keadaan dimana dalam tata tertib dan teratur serta tidak ada pelanggaran (baik secara langsung dan tidak langsung) hal utama dari disiplin adalah peraturan, kita dapat belajar hidup makhluk sosial dengan cara disiplin.

Kemandirian merupakan belajar dalam mengembangkan diri, keterampilan dengan cara tersendiri. Seperti dikemukakan oleh Yamin [8] bahwa kemandirian tidak berarti belajar sendiri. Dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemauan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak tergantung pada pembelajaran, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media audio visual. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkannya.

Kemandirian membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan keinginan tahanan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan. Proses belajar mandiri memberi kesempatan siswa untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan pembelajaran. Kemandirian belajar siswa agar tidak bergantung atas kehadiran atau uraian materi ajar dari pembelajaran.

Kemandirian belajar biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. menurut Desmita [9] mengungkapkan kemandirian berasal

dari kata dasar “diri” sehingga tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

menurut Kamil [10] bahwa kemandirian merupakan karakteristik individu sehingga mampu membuat keputusan sendiri setelah secara masak dan konsekuen mampu mensistemkan dan mensinergikan lingkungannya secara baik. Kemudian menurut Yusuf [11] kemandirian merupakan memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Kemandirian tidak hanya bertanggung jawab, anak juga harus diajarkan kemandirian. Dengan memiliki sifat mandiri, seorang anak akan berbeda dengan teman-temannya. Siswa yang mandiri berarti bertanggung jawab, kreatif, serta tidak bergantung sepenuhnya kepada orang tua menurut Muhandi [12].

Berdasarkan kajian teoritik kemandirian belajar di atas maka dapat disintesis bahwa kemandirian belajar adalah kesadaran diri yang digerakkan oleh diri sendiri untuk melaksanakan segala sesuatu dengan mandiri, inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab, tidak tergantung kepada orang lain dan mampu bersaing guna mencapai sebuah tujuan yang merujuk pada keberhasilan

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput Kota Bogor. Penelitian deskriptif ini dilaksanakan dengan metode survai melalui pendekatan studi korelasional. Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen yang bersifat dari siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumput berjumlah 100 siswa yang terdaftar tahun 2017/2018.

Teknik analisis data ini terdiri dari: (1) analisis statistik deskriptif; rata-rata skor data (mean), jarak skor (range), banyak kelas, jarak atau interval kelas, nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), varians sampel dan standar deviasi. (2) Uji prasyarat; uji normalitas galat baku taksiran, dan uji homogenitas varians.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Kemandirian Belajar sebagai variabel bebas (X) dan variabel Disiplin Siswa sebagai variabel terikat (Y).

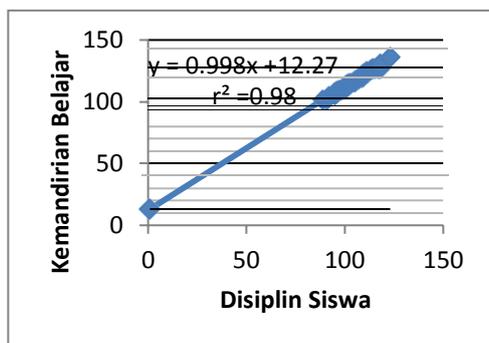
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kedua variabel yang diteliti yaitu variabel Disiplin Siswa (Y) dan Kemandirian Belajar (X), maka dapat dianalisis dan dideskripsikan

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diuji melalui metode statistik berupa uji korelasi dan regresi. Adapun data yang diuji berdasarkan perhitungan statistik yang dibantu dengan program Ms. Excel terdiri dari dua data yaitu kemandirian belajar (X) dengan disiplin siswa (Y).

Regresi Sederhana Pada gambar 1 menunjukkan suatu korelasi bahwa terdapat pengaruh positif dan menunjukkan

keeratan antara kedua variabel. Pengaruh positif variabel Y akan naik apabila variabel X naik, jika variabel X dikendalikan maka variabel Y juga akan dikendalikan. Sesuai dengan hasil perhitungan analisis persamaan regresi, pengaruh fungsional antara X dan Y disajikan dalam bentuk $\hat{Y} = 13,16 + 0,99X$. Kebenaran dari hasil regresi di atas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan positif antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa.



Gambar 1. Hubungan Fungsional antara Variabel X dan Y

Uji Signifikansi Regresi

Tabel 1. Hasil Perhitungan ANAVA

Fhitung	Ftabel		Kesimpulan
	0,05	0,01	
43,507	4,04	7,18	Sangat signifikansi

Dalam menentukan hipotesis teruji dengan syarat jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka, berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh $F_{hitung} = 43,507$ dengan $F_{tabel} = 4,04$. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel(\alpha=0,05)} = 43,507 > 4,04$. Hubungan fungsional antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa yaitu sangat signifikan.

Uji Linieritas Regresi

Maka, berdasarkan pengujian linearitas regresi disiplin siswa (Y) dengan kemandirian belajar (X), diperoleh nilai $F_{hitung} = -0,02$ sedangkan $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,91$ dan $F_{tabel} (\alpha = 0,01) = 2,52$. Hasil perhitungan $F_{hitung} = -0,02 < F_{tabel (\alpha=0,05)} = 1,91$ yaitu antara data kemandirian belajar dengan disiplin siswa memiliki pola hubungan yang linear.

Pengujian Hipotesis Statistik (H_0 dan H_a)

Kurva penolakan dan penerimaan H_0 , didapatkan hasil H_0 ditolak karena $t_{hitung}(49,14) > t_{tabel}(1,676)$, yang menunjukkan H_a diterima. Oleh karena didapat $t_{hitung} 49,14$ dan tidak terletak diantara $-1,676$ dan $1,676$ maka hasil penelitian yang berarti koefisien korelasi kemandirian belajar dengan disiplin siswa adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa (H_a =diterima). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa.

Uji Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara kemandirian belajar (X) dengan disiplin siswa (Y) adalah $r = 0,99$. Hal ini berarti bahwa kemandirian belajar dengan disiplin siswa mempunyai hubungan tingkat hubungan yang kuat dengan interval 0,800- 1,000.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Nilai koefisien determinasi (r^2) antara kemandirian belajar (X) dengan disiplin siswa (Y) adalah = 0,942 dengan koefisien determinasi 98%. Hal ini berarti bahwa kemandirian belajar berperan memberi kontribusi sebesar 98% terhadap disiplin siswa, sedangkan 2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti reward dan punishment memberikan kontribusi dalam minat belajar siswa.

Hasil analisis menunjukkan hubungan positif antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa, dengan persamaan $\hat{Y} = (13,16 + 0,99X)$. Selanjutnya, hasil signifikansi koefisien jalur diperoleh $t_{hitung} = 49,14$ sedangkan t_{tabel} dengan $(\alpha = 0,05)$ sebesar 1,676. Perbandingan kedua nilai yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa hubungan antara kemandirian belajar (X) dengan disiplin siswa (Y) bersifat positif dan sangat signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Prijodarminto [4] Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Yamin [8] bahwa kemandirian tidak berarti belajar sendiri. Dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemauan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak tergantung pada pembelajaran, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media audio visual. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkannya. Pendapat-pendapat tersebut merupakan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa yang diterapkan oleh orangtua maupun di sekolah mempunyai pengaruh terhadap sikap disiplin anak di sekolah.

Kekuatan hubungan antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa menghasilkan koefisien jalur (r) 0,99 yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 98%. Artinya kenaikan atau penurunan minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemandirian belajar sebesar 98%, sedangkan 2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Jurnal lain tentang judul ini ditulis oleh Desiyantina, [13] Hasil dari analisis data dan uji hipotesis (1) ada

hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS, koefisien korelasi 0,820 (2) ada hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS, koefisien korelasi 0,824 (3) ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS, koefisien korelasi sebesar 0,862 dan F hitung sebesar 42,91.

Kemudian jurnal lain yang ditulis oleh Nugrahaini [14] hasil dari analisis data dan uji hipotesis menyimpulkan terdapat hubungan yang positif motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa dibuktikan dengan r hitung 0,678 lebih besar dari pada r tabel 0,158. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar seseorang, semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis, diperoleh data bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti kemandirian belajar memiliki kontribusi dalam disiplin siswa, hasil ini menggambarkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar yaitu melalui disiplin siswa

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan positif antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pondok Rumpit, yang berarti semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi pula disiplin siswa yang diperoleh siswa.

REFERENSI

- [1] Y. Suchyadi and Nurjanah, 2018. *Relationship between Principal Supervision in Increasing the Job Satisfaction of Private Junior High School Teachers in East Bogor District*, J. Humanit. Soc. Stud., vol. 02, no. 01, pp. 26–29, 2018.
- [2] Y. Suchyadi, *Relationship between Work Motivation and Organizational Culture in Enhancing Professional Attitudes of Pakuan University Lecturers*, J. Humanit. Soc. Stud., vol. 01, no. 01, pp. 41–45, 2017.
- [3] Tu'u, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widia sarana Indonesia.
- [4] Prijodarminto, Soengeng, 1993. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Pramita.
- [5] Sutirna, 2015. *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Andi.
- [6] Imron, 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bandung: PT.Bumi Aksara.

- [7] Hurlock E.B, 2000. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- [8] Yamin Marintis, 2013. *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP. Press Group.
- [9] Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA)* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Kamil Mustofa, 2012. *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Yusuf Syamsu, 2008. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [12] Muhadi Yunanto, 2016. *Sudah Benarkah Cara Kita Mendidik Anak*. Yogyakarta: Diva Press.
- [13] Desiyantina Ira, 2015. *Hubungan Antara Disiplin Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah. Volume 3 No 2.
- [14] Nugrahaini Ratri. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Danurejan Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.